

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sanitasi tempat umum adalah upaya untuk mencegah penyebaran penyakit dengan menjaga lingkungan tetap bersih. Sanitasi tempat umum adalah usaha untuk mencegah dan mengawasi kerugian yang disebabkan oleh tempat umum yang dapat menyebabkan penularan, pencemaran lingkungan, dan gangguan kesehatan lainnya. Penyakit yang menyebar melalui makanan, minuman, udara, dan air. Jadi, untuk melindungi masyarakat dari kemungkinan penularan penyakit, pemeriksaan sanitasi tempat umum dilakukan untuk memastikan bahwa tempat umum bersih (Suparlan, 2014).

Menurut Depantara (2019) Sanitasi tempat-tempat umum sangat penting dalam mencegah penularan penyakit. Upaya kebersihan dan kesehatan di tempat-tempat umum, seperti restoran, toilet umum, fasilitas kesehatan, dan tempat keramaian lainnya, memiliki dampak yang signifikan dalam menjaga kesehatan masyarakat. Jadi, pemeriksaan sanitasi tempat umum sangat penting untuk memastikan bahwa standar kebersihan dan kesehatan dipenuhi untuk mencegah penyebaran penyakit ke masyarakat. Pemeriksaan ini biasanya dilakukan oleh otoritas kesehatan, inspektur sanitasi, atau lembaga terkait untuk mengevaluasi keadaan kebersihan tempat-tempat umum.

Lalat adalah jenis *Arthropoda* termasuk ordo diptera. Beberapa spesies lalat merupakan spesies yang paling berperan dalam masalah kesehatan masyarakat yaitu sebagai vektor penularan penyakit. Sebagai vektor mekanis lalat membawa bibit-bibit penyakit melalui anggota tubuh seperti pada kaki, badan, dan mulutnya.

Diptera juga dikenal sebagai lalat adalah kelompok serangga yang dapat membawa penyakit kepada manusia. Lalat dapat menyebarkan berbagai infeksi saluran pencernaan seperti disentri, diare, tifoid, kolera, dan infeksi cacing tertentu. Lalat sering menjadi vektor atau penyebar penyakit karena kebiasaan mereka untuk hinggap pada berbagai jenis bahan organik dan kotoran serta kemampuan mereka untuk menyebarkan kuman dari satu tempat ke tempat lain. Organisme penyebab penyakit dapat menempel pada appendages dan bagian tubuh lainnya karena lalat dewasa menempatkan telurnya pada substrat yang terdiri dari kotoran manusia, limbah organik, dan materi organik terdekomposisi. Lalat memiliki kecenderungan untuk mendarat pada bahan pangan manusia dengan tujuan mencari sumber gula. Habitat perkembangbiakan lalat melibatkan tempat-tempat dengan tingkat kekotoran yang tinggi, seperti sisa makanan, limbah organik sayuran yang mengalami pelapukan, dan sistem septik tank (Putri, 2015).

Menurut Masyhuda (2017) sampah adalah salah satu indikator lingkungan yang kotor karena lalat suka berada di tempat yang kotor. Jika masyarakat tidak memperhatikan sampah, kondisi lingkungan dapat mendukung atau mengundang lalat untuk berkembang biak, yang dapat menyebabkan penyakit seperti disentri, kolera, dan diare. Lalat sangat menyukai tempat yang kotor dan berbau tidak sedap bisa menjadi sumber ketidak nyamanan, risiko kesehatan, dan menunjukkan kurangnya perhatian terhadap kebersihan lingkungan. karena biasanya ada aktivitas manusia di sana. Tempat yang tepat untuk mengukur kepadatan lalat ini adalah pasar karena pasar adalah tempat di mana orang bertemu untuk melakukan transaksi jual-beli. Transaksi ini melibatkan pertukaran barang atau jasa antara penjual dan pembeli.

Pasar dapat berupa lokasi fisik seperti pasar tradisional, pusat perbelanjaan modern, dan membeli berbagai macam bahan makanan untuk kebutuhan sehari-hari seperti daging, sayuran, dan buah-buahan. Akibatnya, aktivitas di pasar menghasilkan sampah dan mengotori lingkungan sekitarnya. Pasar yang tidak terawat dapat menjadi tempat berkembang biak hewan seperti lalat, tikus, kucing, dan lainnya. Oleh karena itu, untuk mematuhi Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat, pengawasan dan pengendalian pasar harus dilakukan. Pasar sehat merupakan lingkungan yang penting untuk memastikan penyediaan bahan pangan yang aman, sehat, dan bergizi kepada masyarakat. (Sukmawati, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola pasar, pasar Suwung Batan kedal umumnya seperti pasar tradisional yang lengkap dengan berbagai macam pedagang yang menjual berbagai jenis barang kebutuhan sehari-hari. Pasar semacam ini sering menjadi pusat kegiatan ekonomi dan perdagangan di masyarakat, di mana orang dapat menemukan beragam produk mulai dari makanan, buah-buahan, sayuran, daging, hingga barang kebutuhan lainnya. Berlokasi di jalan Mertasari No 36, Sidakarya, Denpasar Selatan. Pasar ini menawarkan akses mudah bagi warga sekitar untuk mendapatkan berbagai barang kebutuhan sejak pagi hari hingga malam hari dengan jadwal operasionalnya dari pukul 02.00 hingga 10:00 wita dan buka kembali pada sore hari dimulai dari jam 17.00 hingga 20.00 wita. Ketersediaan menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari terdiri dari berbagai jenis makanan dan minuman, daging, ikan, sayuran, buah-buahan, dan lain-lain. menunjukkan keragaman pedagang dan pilihan barang yang ditawarkan kepada pengunjung pasar. Pasar tradisional sering kali menjadi pusat kehidupan sosial dan

ekonomi masyarakat setempat. Selain sebagai tempat untuk berbelanja, pasar sering juga menjadi tempat di mana interaksi sosial antara pedagang dan pembeli terjalin. Ini juga bisa menjadi tempat untuk mengamati budaya lokal dan tradisi dalam aktivitas sehari-hari. Pasar Suwung Batan Kendal yang lengkap dengan berbagai macam pedagang dapat menjadi aset penting bagi komunitas setempat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari serta berperan dalam mempertahankan kegiatan ekonomi lokal.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di Pasar Suwung Batan kendal, ditemukan bahwa ada area yang kurang terorganisir dikarenakan kurangnya tempat sampah dengan baik dan terlihat kurang terawat, khususnya di los daging dan los sayur. Tumpukan sampah yang berserakan di area tersebut telah menciptakan lingkungan yang tidak bersih dan sayur yang sudah membusuk dapat menimbulkan bau. Dari timbulnya bau tersebut mengundang lalat untuk datang dikerumunan sampah kondisi lingkungan seperti ini dapat menciptakan lingkungan yang ideal bagi perkembangbiakan binatang penular penyakit atau vektor, terutama lalat, yang sering dijumpai di area pasar. Hal ini menunjukkan perlunya penataan dan pengelolaan sampah yang lebih baik untuk menghindari penyebaran penyakit yang dapat ditularkan oleh vektor seperti lalat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Tingkat Kepadatan Lalat di pasar Suwung Batan Kendal, Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2025”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat kepadatan lalat di Pasar Suwung Batan Kendal tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepadatan lalat di Pasar Suwung Batan Kendal Tahun 2025.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat kepadatan lalat di tempat penjual daging di Pasar Suwung Batan Kendal Tahun 2025.
- b. Untuk mengetahui tingkat kepadatan Lalat di tempat penjual sayur- sayuran dan buah buahan di Pasar Suwung Batan Kendal Tahun 2025.
- c. Untuk mengetahui tingkat kepadatan Lalat di TPS Pasar Suwung Batan Kendal Tahun 2025

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Agar dapat memberikan informasi kepada pengelola pasar dan masyarakat tentang kepadatan lalat

2. Manfaat teoritis

Sebagai sumbangan informasi terkait pengukuran kepadatan lalat di pasar merupakan kontribusi penting untuk memperkaya pengetahuan dalam Ilmu

Kesehatan Lingkungan. Data dan informasi yang diberikan dapat menjadi referensi yang berguna bagi penelitian selanjutannya dan memperluas wawasan terkait upaya - upaya pengendalian vektor, seperti lalat, dalam lingkungan pasar dan tempat umum lainnya. Diharapkan informasi ini dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif terhadap perlunya tindakan pengelolaan lingkungan yang lebih baik untuk mencegah potensi penyakit yang ditularkan oleh vektor seperti lalat.